Pengaruh Penerimaan Teknologi Dalam Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk Pasundan Subang)

Ade Suparman

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang

Email : adesuparmanjurnal09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam model TAM yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *e-learning* di SMK Pasundan dengan mengambil sampel sebanyak 120 siswa SMK Pasundan dari berbagai kompetensi dan keahlian. Berdasarkan hasil analisis SEM, diperoleh hasil bahwa *Availability Resources* (ketersediaan sumber daya) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived Easy of Use* (persepsi kemudahan). *Perceived Usefulness* (persepsi kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Easy of Use* (persepsi kegunaan). *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived Easy of Use* (persepsi kemudahan) sama-sama berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use* (sikap penggunaan), *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) *PU* berpengaruh dan signifikan terhadap *Behaviour Intention* (minat penggunaan). *Attitude Toward Use* (sikap penggunaan) berpengaruh signifikan terhadap *Behaviour Intention* (minat penggunaan). *Behaviour Intention* (minat penggunaan), berpengaruh signifikan terhadap *Actualy System Use* (aktualisasi penggunaan). *Perceived Usefulness* (persepsi kemudahan). *Perceived Easy of Use* (persepsi kegunaan) dan *Actualy System Use* (aktualisasi penggunaan) berpengaruh signifikan terhadap *Interest to Learn* (minat belajar). Dengan demikian Pendekatan Teknologi dalam Model Pembelajaran E-Learning mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMK Pasundan .

Kata kunci : model pendekatan teknologi, *persepsi kegunaan*, *persepsi kemudahan*, minat belajar.

Abstract

This research aims is to know the influences between variables in the model TAM with regard to the use of e-learning in learning CMS Pasundan with taking samples as many as 120 students of SMK Pasundan from different competence and expertise. Based on the results of SEM analysis, the results obtained that Availability Resources have a significant effect on Perceived Usefulness and Perceived Easy of Use. Perceived Usefulness has a significant effect

on Perceived Easy of Use. Perceived Usefulness and Perceived Easy of Use both affect Attitude Toward Use. Perceived Usefulness (perceptions of use) influences and is significant on BI Behavior Intention Attitude Towards Use has a significant effect on BI Behavior Intention (interest in use. Behavior Intention (interest in use) has a significant effect on ASU's Actual System Use,. Perceived Usefulness (PU), Perceived Easy of Use (perceptions of use) PEU and Actual System Use (actualization of use) ASU has a significant effect on Interest to Learn . Thus the Technology Approach in the E-Learning Learning Model has a positive and significant effect on increasing the interest of learn for students in SMK Pasundan Subang.

Keyword : *technology acceptance models, perceived usefulness, perceived easy of use, interest to learn.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual , emosional, pengendalian diri, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selaras dengan itu pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Proses belajar di sekolah selama ini selalu menempatkan siswa sebagai objek yang harus diisi beragam bahan-bahan ajar yang bertumpuk. Terjadinya komunikasi satu arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran konvensional masih banyak dilakukan di dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga secara tidak langsung kreativitas dan minat belajar siswa telah menurun karena hanya terpaku pada guru saja.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah minat belajar. Minat untuk belajar mengacu pada cara siswa berpikir tentang diri mereka sendiri sehubungan dengan kegiatan proses belajar (Sheldon, Turban, Brown, Barrick, & Judge, 2012). Selain itu dengan adanya minat maka akan terlihat pencapaian prestasi selama belajar yang akan membawa siswa pada keinginan untuk terus belajar. Adanya suatu keberhasilan dalam belajar atau kepuasan dalam belajar seorang individu dapat berpengaruh kuat pada belajar berkelanjutan (Jose Luis Arquero, Carmen Fernández-Polvillo, Trevor Hassall and John Joyce, 2015).

Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah *intern* dan *ekstern*, Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti motivasi, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan

Sekolah Slameto (2003:54) dalam jurnal (Khafid, 2004), Dalam faktor eksternal penumbuhan minat belajar salah satunya di dorong oleh kemudahan-kemudahan yang didapat dalam proses belajar, salah satunya adalah pendekatan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi diharapkan adanya perubahan sikap pada siswa tersebut dalam menumbuhkan minat belajarnya.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menggunakan bermacam-macam metode mengajar, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, yang mampu merangsang minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berbasis komputer, saat ini ketika kita menghadapi revolusi industri 4.0 semua sudah memasuki era digital. Mau tidak mau era digital ini sudah masuk ke dunia pendidikan dimana belajar tidak menuntut siswa harus selalu berada di dalam kelas, harus selalu mendengarkan guru, mereka dapat belajar dimanapun, dan membuka materi kapanpun dan mengakses mata pelajaran dengan baik, sehingga menuntut kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi.

Selain dari model pembelajaran, proses belajar dan mengajar dewasa ini tidak terlepas dari peranan Media TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya suatu pembelajaran yang melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang dikenal dengan *E-Learning*. Menurut Rosenberg (2000), pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan standar mutu pendidikan, dalam meningkatkan standart mutu pendidikan, karena *e-learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dengan jangkauan luas dan berlandaskan tiga kriteria yaitu : (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigm pembelajaran tradisional. (Akhmad Faturrohman, 2011)

E-learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan. *E-learning* dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena *E-learning* dapat digunakan kapan saja meskipun jam pelajaran sudah habis, dan dapat digunakan tanpa harus bertatap muka antara guru dengan peserta didik. *Schoology* merupakan salah satu dari beberapa *Learning Management System* (LMS) yang memberikan fasilitas kepada guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar informasi secara *online*. Dengan adanya *Schoology* diharapkan siswa dapat

mengunduh materi pelajaran, *slide* presentasi, video tutorial, game, mengerjakan kuis, ujian, diskusi, dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh pengajar. *Schoology* juga dapat digunakan melalui *smartphone*.

Dalam Era Globalisasi ini tak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini teknologi sudah sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan tidak terkecuali sudah mulai memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai model pembelajaran (Widiyanto, Hikmawan, & Riswanda, 2019). Diantara model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran berbasis web (*e-learning*). *E-learning* dapat didefinisikan sebagai "pelatihan atau prakarsa pendidikan yang menyediakan materi pembelajaran di repositori *online*, dimana interaksi dan komunikasi kursus dan penyampaian kursus adalah teknologi "dimediasi" (Johnson et al, 2008). Pembelajaran berbasis web ini atau inisiatif *e-learning* menyediakan materi pembelajaran dan komunikasi dalam konten secara elektronik melalui mediasi teknologi (Eddy, E.R. and Tannenbaum, 2003). Meskipun penelitian telah menemukan bahwa siswa dalam pembelajaran *e-learning* dapat belajar banyak melalui tatap muka (FTF) (Sitzmann, T. et.al, 2006), model pembelajaran *e-learning* masih ada kekurangan, yang perlu ditangani (Welsh, et al). Melalui pendekatan teknologi kemudahan (*perceived ease*) dan Kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pembelajaran *e-learning* akan sangat mempengaruhi adanya kepuasan siswa dalam belajar sehingga timbul minat yang responsive dalam diri siswa untuk belajar.

Dalam penggunaan model pembelajaran *e-learning* ini peneliti menggunakan Model Penerimaan Teknologi atau dikenal dengan teori TAM, dimana peneliti ingin mengukur niat penggunaan (*Behavioral Intention*), yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (*Ease of use*) dan kemanfaatan (*Usefulness*) teknologi. David et.al,(1989) dalam Fathul Wahid, 2007, model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dengan *availability of resources* sebagai variabel eksternal sebagai mediator yang mempengaruhi kemudahan penggunaan (*Ease of use*) dan kemanfaatan (*Usefulness*) teknologi, dan Kehadiran Internet di perguruan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa jika digunakan dengan tepat agar prestasi siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan juga pengujian apakah teknologi dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Kerangka Teori

Hakikat Minat Belajar Dan Indikator Minat Belajar Siswa

Sebelum kita menelaah minat belajar maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan diri

dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Menurut Dewey (1913), menyarankan untuk mencari tahu apa yang menarik bagi siswa merupakan bagian penting dari sekolah, di sisi lain, "membuat hal-hal yang menarik" adalah buatan dan sering tidak berhasil. Dalam konsep Teori Motivasi menyatakan bahwa minat adalah istilah yang menunjukkan karakteristik pribadi atau keadaan afektif dan yang telah diselidiki secara menyeluruh oleh psikologi motivasi modern. khususnya, minat tidak lebih dari istilah awam untuk motivasi intrinsik. (Ulrich Schiefele, 1991, hlm. 301).

Menurut pendapat Slameto, (2015. hlm. 180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, semakin besar minat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat merupakan ketertarikan atau perasaan senang terhadap sesuatu. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar Minat terhadap pelajaran dapat merangsang siswa untuk menambah kegiatan belajar. Hal itu sesuai dengan pendapat Slameto (2015, hlm. 57) yang menyatakan bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan".

Menurut Jugiyanto, (2007) dalam Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Sedangkan menurut Djamarah (2017) minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sementara menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka (senang) dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang akan berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu pada objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari sehingga mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut :

Selain itu menurut Djamarah, (2017 : 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- b. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan

c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Menurut Safari (dalam Herlina, 2010 : 20) , bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui:

- a. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu.
- b. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
- c. Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu.
- d. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut dalam melakukan aktivitas yang mereka ikuti dan sangat di senangi, ketertarikan mereka untuk ikut terlibat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan. Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang besar manfaatnya, dan keinginan untuk menggunakannya,

Media Pembelajaran Berbasis Internet (E-Learning)

Kemajuan ICT, proses ini dimungkinkan dengan menyediakan sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan *e-learning* . *E-learning* atau *electronic learning* kini semakin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di Negara-negara maju maupun dinegara yang sedang berkembang. Banyak orang yang menggunakan istilah berbeda untuk *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Harley menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain.

Dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran jarak jauh, Implementasi *E-Learning* dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya :

1. Suplemen/Tambahan

Bentuk implemetasi yang berupa tambahan dilakukan apabila peserta *e-learning* mempunyai kebebasan memilih, untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta *e-learning* untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen/Pelengkap

Bentuk implementasi yang berupa pelengkap apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta *e-learning* di dalam kelas pembelajaran. Sebagai komplemen/tambahan yang artinya materi *e-learning* digunakan untuk menjadi materi enrichment/pengayaan bagi peserta *e-learning* di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Sebagai *enrichment*, apabila peserta *e-learning* dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pembelajaran yang disampaikan pengajar secara tatap muka maka peserta *e-learning* diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka.

3. Substitusi / Pengganti

Dalam bentuk implemetasi sebagai pengganti/menjalankan *e-learning* secara penuh sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta *e-learning* dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (TAM) seperti yang dikutip oleh Yousafzai, Foxall, & Pallister (2007), awalnya diformulasikan oleh Davis (1986) adalah satu model yang paling banyak diuji penerimaan teknologi. TAM mengadaptasi Ajzen dan Fishbein (1980) teori tindakan beralasan (TRA) untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan internal pengguna (kegunaan dan kemudahan penggunaan), sikap, niat, dan perilaku penggunaan komputer (Davis et al., 1989)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi (TAM) dikembangkan oleh (Davis,et al, 1989) berdasarkan model TRA.(Subakdo Eko Yulianto, 2011)

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yang dirancang untuk menjelaskan perilaku manusia dan terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi intensi perilaku, sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, reaksi dan persepsi pengguna. Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks

pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi.

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) juga mendapat perluasan dari para peneliti seperti Iqbaria (1994), dan (Chin. W. W. and Todd, 1995). Seperti pada gambar berikut:

Gambar 1 Model Penerimaan Teknologi Davis et al (1989)

(Sumber: Budi Santoso, Rauniar, Rawski, Yang, & Johnson (2013))

Gambar di atas menjelaskan hubungan antar konstruk yang terdapat dalam TAM (Davis, et al, 1989) dimana konstruksi *external variable* dinilai akan berpengaruh terhadap konstruksi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use*. Konstruksi *Perceived Ease of use* dianggap akan berpengaruh terhadap konstruksi *Perceived Usefulness*. Dilin pihak kedua konstruksi (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use*) sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruksi *attitude toward using*. Konstruksi *Perceived Usefulness* akan berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* selain itu *behavioral intention to use* juga akan dipengaruhi oleh konstruksi *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruksi *actual usage*.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan: Desain Non-ekperimental, tujuan ialah bersifat eksplorasi dan deskriptif. Yang termasuk dalam kategori pertama desain atau rancangan penelitian deskriptif, Desain Penelitian Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat tentang pendekatan teknologi terhadap model pembelajaran *e-learning* di SMK Pasundan. Studi kasus merupakan rancangan

penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2003 : 83). Karakteristik studi kasus adalah subjek yang diteliti sedikit tetapi aspek-aspek yang diteliti banyak.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pasundan Subang. Dari keseluruhan jumlah siswa yang menerima model pembelajaran *e-learning* hanya ada 4 kompetensi keahlian, di kelas X dan XI dan di mata pelajaran tertentu, peneliti membatasi populasi karena keterbatasan waktu dan guru yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis *schoolology* masih terbatas. Berikut jumlah siswa yang menjadi jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Jumlah Responden yang Mendapatkan Pembelajaran e-Learning

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Total
1	Rekayasa Perangkat Lunak	35	-	35
2	Teknik Komputer Jaringan	36	21	57
3	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	47	-	47
4	Akuntansi	33	-	33
Jumlah		152	21	172

Sumber : Dapodik SMK Pasundan

Dari keseluruhan populasi ini, peneliti mendapatkan dilapangan bahwa kelas XI sedang melaksanakan PKL dari bulan Oktober-Desember, dan hanya ada kelas XI TKJ sehingga peneliti hanya mendapatkan responden dengan jumlah 172 siswa, kemudian inilah yang akan menjadi perhitungan sampel penelitian

Hasil dari perhitungan slovin responden yang diambil sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sampel jumlah kelas yang mendekati jumlah sampel, jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 120 siswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Pembagian jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kompetensi keahlian dapat dilihat dari tabel 2:

Tabel 2
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Rumus	Jumlah sampel
1	Rekayasa Perangkat Lunak	35	$\square i = \frac{35}{171} \cdot 120$	24

2	Teknik Komputer Jaringan	57	$\square i = \frac{57}{171} \cdot 120$	40
3	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	47	$\square i = \frac{47}{171} \cdot 120$	33
4	Akuntansi	33	$\square i = \frac{33}{171} \cdot 120$	23
Total		172		120

Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sebelum instrumen penelitian digunakan, dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variebel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas	Crombachs Alpha	Reliabilitas
<i>Availability Resources</i>	ARS1	0,511	0,361	Valid	0,810	reliabel
	ARS2	0,740	0,362	Valid		
	ARS3	0,912	0,363	Valid		
	ARS4	0,838	0,364	Valid		
	ARS5	0,841	0,361	Valid		
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,483	0,361	Valid	0,814	reliabel
	PU2	0,899	0,361	Valid		
	PU3	0,914	0,361	Valid		
	PU4	0,898	0,361	Valid		
	PU5	0,622	0,361	Valid		
<i>Perceived Easy to Use</i>	PEU1	0,961	0,361	Valid	0,908	reliabel
	PEU2	0,873	0,361	Valid		
	PEU3	0,918	0,361	Valid		
	PEU4	0,805	0,361	Valid		
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU1	0,922	0,361	Valid	0,936	reliabel
	ATU2	0,928	0,361	Valid		
	ATU3	0,905	0,361	Valid		
	ATU4	0,918	0,361	Valid		
<i>Behaviour Intention</i>	BI1	0,955	0,361	Valid	0,951	reliabel
	BI2	0,951	0,361	Valid		
	BI3	0,935	0,361	Valid		
	BI4	0,904	0,361	Valid		
<i>Actual System Use</i>	ASU1	0,929	0,361	Valid	0,899	reliabel
	ASU2	0,906	0,361	Valid		
	ASU3	0,930	0,361	Valid		
	ASU4	0,738	0,361	Valid		
<i>Interest of learn</i>	IL1	0,883	0,361	Valid	0,908	reliabel
	IL2	0,436	0,361	Valid		
	IL3	0,928	0,361	Valid		
	IL4	0,911	0,361	Valid		
	IL5	0,905	0,361	Valid		

Variebel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas	Crombachs Alpha	Reliabilitas
	IL6	0,686	0,361	Valid		
	IL7	0,713	0,361	Valid		
	IL8	0,863	0,361	Valid		

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 tersebut, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai r hitung di atas nilai R Tabel (0,361), sehingga seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, seluruh instrumen memiliki nilai *crombachs alpha* $> 0,6$ yang berarti seluruh instrumen telah reliabel dan dapat digunakan.

Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SEM, Menurut Sarjono (2014), dalam menggambarkan hubungan antar variabel terdapat dua pemodelan dalam SEM, model tersebut adalah :

1. Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel laten. Menurut Wijanto(2007), hubungan-hubungan ini umumnya *linear*, meskipun perluasan SEM memungkinkan untuk mengikut sertakan hubungan *non-linear*.

2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan yang terjadi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya (*variabel manifes*).

Hasil Dan Diskusi

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam analisis SEM dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ration skewness value*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah harga mutlak 2,58 (Ghozali; 2016), sedangkan dalam Ferdinand (2006) nilai *c.r* multivariat di bawah 8 masih dapat diterima dan analisis masih dapat dilanjutkan asalkan seluruh indikator telah memiliki nilai *c.r* kurtosis $<$ dalam rentan $-2,58 < z < 2,58$. Tabel 4 merupakan hasil uji normalitas data pada model.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
IL6	1.000	5.000	-.361	-1.615	-1.029	-2.301
IL7	1.000	5.000	-.303	-1.354	-.924	-2.066
IL8	1.000	5.000	-.358	-1.602	-.977	-2.185
IL5	1.000	5.000	-.304	-1.359	-.862	-1.928
IL4	1.000	5.000	-.314	-1.405	-1.037	-2.320
IL3	1.000	5.000	-.233	-1.040	-.952	-2.129
IL1	1.000	5.000	-.376	-1.683	-.701	-1.568
ASU3	1.000	5.000	-.404	-1.806	-.282	-.631
ASU2	1.000	5.000	-.184	-.824	-.563	-1.259
ASU1	1.000	5.000	-.187	-.837	-.723	-1.616
ASU4	1.000	5.000	-.332	-1.483	-.748	-1.672
BI4	1.000	5.000	-.488	-2.182	-.481	-1.075
BI3	1.000	5.000	-.293	-1.312	-.723	-1.616
BI2	1.000	5.000	-.097	-.436	-.846	-1.893
BI1	1.000	5.000	-.323	-1.443	-.582	-1.301
ATU1	1.000	5.000	-.438	-1.958	-.395	-.882
ATU2	1.000	5.000	-.460	-2.056	-.492	-1.101
ATU3	1.000	5.000	-.210	-.940	-.888	-1.985
ATU4	1.000	5.000	-.229	-1.022	-.892	-1.996
PU2	1.000	5.000	-.327	-1.463	-.881	-1.971
PEU1	1.000	5.000	-.259	-1.160	-.825	-1.845
PEU2	1.000	5.000	-.406	-1.817	-.714	-1.597
PEU3	1.000	5.000	-.341	-1.527	-.954	-2.134
PEU4	1.000	5.000	-.216	-.965	-1.043	-2.332
PU4	1.000	5.000	-.477	-2.132	-.780	-1.745
PU3	1.000	5.000	-.559	-2.502	-.786	-1.758
PU5	1.000	5.000	-.279	-1.248	-1.136	-2.540
PU1	1.000	5.000	-.505	-2.259	-.681	-1.524
ARS3	1.000	5.000	-.204	-.914	-.290	-.648
ARS4	1.000	5.000	-.346	-1.549	-.302	-.676
ARS5	1.000	5.000	-.358	-1.602	-.428	-.958
Multivariate					16.801	2.034

Sumber : Hasil Olahan AMOS

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal karena nilai *c.r skewness* dan kurtosis univariat seluruh indikator telah berada dalam interval $-2,58 < z < 2,58$ begitu juga dengan nilai *c.r multivariat* sebesar 0,558 menunjukkan bahwa *cr multivariat* telah berada di dalam interval $-2,58 < z <$

2,58, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel eksogen. Model dinyatakan terbebas dari *multikolinearitas* jika nilai korelasi antar variabel $< 0,9$. Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan tidak adanya *multikolinearitas* dalam model karena tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang melebihi 0,9.

Tabel 5
Hasil Uji *Multikolinearitas Correlations*: (Group number 1 - Default model)

			<i>Estimate</i>
ARS	<-->	PEU	.333
ARS	<-->	PU	.625
PU	<-->	ATU	.483
PU	<-->	PEU	.404
ARS	<-->	ATU	.425
ATU	<-->	BI	.407
PU	<-->	BI	.391
PEU	<-->	BI	.349
ARS	<-->	BI	.465
PU	<-->	ASU	.114
BI	<-->	ASU	.343
ATU	<-->	ASU	.317
PEU	<-->	ASU	.169
ARS	<-->	ASU	.148
ASU	<-->	IL	.311
BI	<-->	IL	.365
ATU	<-->	IL	.278
PEU	<-->	IL	.525

			Estimate
ARS	<-->	IL	.229
PU	<-->	IL	.446
PEU	<-->	ATU	.515

Sumber : Hasil Olahan AMOS

Pengujian Model Struktural

Tahap-tahap dalam pengujian model struktural meliputi tahap pembentukan model struktural, uji kelayakan model struktural dan uji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Spesifikasi Model Struktural

Dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka model yang dibangun dalam penelitian ini dihasilkan pengujian model pengukuran yang menunjukkan bahwa indikator ARS1, ARS2 dan IL2 tidak valid dalam mengukur konstraknya, maka spesifikasi model analisis SEM yang dibangun hanya akan memuat 31 indikator adapun spesifikasi model nya seperti terlihat pada gambar 2:

Gambar 2 Spesifikasi Model SEM

Uji Kelayakan Model Struktural

Uji kelayakan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti nilai *Chi Square*, probabilitas, df, GFI, AGFI, TLI, CFI RMSEA dan RMR. Dalam penelitian ini, terpenuhinya *Goodness of fit model* akan difokuskan pada indikator *goodness of fit model* yang berupa nilai probabilitas dan *Chi Square* model. Nilai probabilitas dan *Chi square* model yang tidak signifikan (*probabilitas* > 0,05 dan *Chi Square* < *Chi Square* (0,05,df model)) menunjukkan bahwa model SEM yang diestimasi dengan data yang dianalisis memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi sehingga dipastikan dapat memberikan gambaran kondisi populasi yang sebenarnya seperti terlihat pada gambar 4:

Gambar 3 Hasil Modifikasi Model Struktural

Berdasarkan gambar 4, hasil modifikasi model menunjukkan bahwa model telah memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ dan *chi square* di bawah *chi square* yang disyaratkan, hal ini menunjukkan bahwa model telah memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi, sehingga model telah layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 6 *Goodness Of Fit Indices* (GOFI) berikut :

Tabel 6
Hasil Tabel Goodness of Fit Indices (GOFI)

<i>Goodness of Fit Indices</i>	Keterangan	<i>Cut of value</i>	Interprestasi
<i>Chi-square (CMin)</i>	465,067	$\geq 0,05$	Kesesuaian Baik
Probability (CMin)	0,061	$\geq 0,05$	Kesesuaian Baik
RMSEA (<i>RM error of approximation</i>)	0,030	$\leq 0,08$	Tidak Memenuhi
GFI	0,820	$\geq 0,90$	Kesesuaian Menengah
CMIN/df	1,109	$\geq 2,00$	Tidak Memenuhi
TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	0,985	$\geq 0,95$	Kesesuaian Baik
CFI (<i>Confirmatory Fit Index</i>)	0,881	$\geq 0,95$	Kesesuaian Menengah

Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi *Regression Weights*:
(Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEU	<---	ARS	.402	.119	3.386	***	par_23
PU	<---	ARS	.530	.105	5.029	***	par_24
PU	<---	PEU	.171	.068	2.530	.011	par_27
ATU	<---	PEU	.382	.098	3.897	***	par_25
ATU	<---	PU	.415	.124	3.339	***	par_26
BI	<---	PU	.351	.139	2.523	.012	par_28
BI	<---	ATU	.306	.111	2.759	.006	par_38
ASU	<---	BI	.255	.073	3.486	***	par_29
IL	<---	PEU	.445	.109	4.080	***	par_32
IL	<---	PU	.388	.134	2.898	.004	par_33
IL	<---	ASU	.325	.123	2.650	.008	par_34
ARS5	<---	ARS	1.000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ARS4	<---	ARS	1.038	.108	9.572	***	par_1
ARS3	<---	ARS	1.155	.115	10.023	***	par_2
PU1	<---	PU	1.000				
PU5	<---	PU	.908	.150	6.045	***	par_3
PU3	<---	PU	1.479	.172	8.595	***	par_4
PU4	<---	PU	1.445	.174	8.310	***	par_5
PEU4	<---	PEU	1.000				
PEU3	<---	PEU	1.222	.114	10.737	***	par_6
PEU2	<---	PEU	1.171	.111	10.546	***	par_7
PEU1	<---	PEU	1.154	.106	10.885	***	par_8
PU2	<---	PU	1.364	.165	8.267	***	par_9
ATU4	<---	ATU	1.000				
ATU3	<---	ATU	.788	.112	7.049	***	par_10
ATU2	<---	ATU	1.038	.095	10.924	***	par_11
ATU1	<---	ATU	1.067	.094	11.400	***	par_12
BI1	<---	BI	1.000				
BI2	<---	BI	.949	.053	17.921	***	par_13
BI3	<---	BI	1.015	.058	17.638	***	par_14
BI4	<---	BI	.965	.059	16.340	***	par_15
ASU4	<---	ASU	1.000				
ASU1	<---	ASU	1.303	.128	10.157	***	par_16
ASU2	<---	ASU	1.329	.147	9.059	***	par_17
ASU3	<---	ASU	1.298	.143	9.047	***	par_18
IL1	<---	IL	1.000				
IL5	<---	IL	.963	.049	19.530	***	par_19
IL8	<---	IL	.989	.061	16.303	***	par_20
IL7	<---	IL	.901	.065	13.885	***	par_21
IL6	<---	IL	.869	.076	11.501	***	par_22
IL3	<---	IL	1.007	.048	21.138	***	par_30
IL4	<---	IL	.864	.081	10.694	***	par_31

Pengaruh Ketersediaan sumber daya terhadap Kegunaan yang dirasakan

Nilai *p value* pengaruh variabel ARS terhadap PU sangat signifikan dengan *cr* bertanda positif sebesar 5,029. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan $cr > 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya (*availability of resources*) berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Semakin baik ketersediaan sumber daya yang terdapat dalam *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat *e-learning*, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian jurnal Munawar dkk, Berdasarkan hasil analisis diketahui besarnya pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Davis bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap Sistem Informasi (faktor eksternal) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan

penggunaan Sistem Informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan atau manfaat sehingga menimbulkan rasa nyaman bila bekerja menggunakannya.

Pengaruh Ketersediaan sumber daya terhadap persepsi kemudahan

Nilai *p value* pengaruh variabel ARS terhadap PEU sangat signifikan dengan *cr* bertanda positif sebesar 3,386. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya (*availability of resources*) berpengaruh signifikan terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Semakin baik ketersediaan sumber daya yang terdapat dalam *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

Nilai *p value* pengaruh variabel PEU terhadap PU sangat signifikan (0,011) dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,530. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Semakin mudah penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat penggunaan *e-learning*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budi Santoso (2010) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sistem *perceived ease of use* (PEU) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *perceived usefulness* (PU) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arief Wibowo (2008) yang menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap

Nilai *p value* pengaruh variabel PU terhadap ATU sangat signifikan dengan *cr* bertanda positif sebesar 3,339. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Semakin baik mudah pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budi Santoso (2010) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sistem *perceived usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arief Wibowo (2008) yang menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* (PU) berpengaruh terhadap sikap pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap

Nilai *p value* pengaruh variabel PEU terhadap ATU sangat signifikan dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,897. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Semakin mudah pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budi Santoso (2010) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sistem *perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *perceived usefulness* (PU) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arief Wibowo (2008) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh terhadap sikap pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat

Nilai *p value* pengaruh variabel PU terhadap BI sangat signifikan (0,012) dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,523. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behaviour intention*). Semakin banyak manfaat penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat pengguna menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arief Wibowo (2008) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengaruh Sikap terhadap minat penggunaan

Nilai *p value* pengaruh variabel ATU terhadap BI sangat signifikan (0,006) dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,759. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behaviour intention*). Semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning* maka semakin tinggi minat pengguna menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya. Siti Tutik Muntianah, Endang Siti Artuti, Devi Farah Azizah (2012) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi informasi dengan pendekatan *technology acceptance model* (TAM) dalam Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Pengaruh minat penggunaan terhadap aktualisasi penggunaan

Nilai *p value* pengaruh variabel BI terhadap ASU sangat signifikan (***) dengan *cr* bertanda positif sebesar 3,486. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa Minat penggunaan (*behaviour intention*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem (*actual system use*).

Semakin baik sikap ptinggi minat pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin diterima keberadaan sistem *e-learning*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arief Wibowo (2008) yang menunjukkan bahwa minat menggunakan berpengaruh terhadap aktualisasi penggunaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat belajar

Nilai *p value* pengaruh variabel PU terhadap IL sangat signifikan (0,004) dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,898. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learn*). Semakin tinggi kegunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desy Iba Ricoida, Desi Pibriana pada penelitian di Program Studi Sistem Informasi, STMIK GI MDP pada Mahasiswa, yang menyatakan bahwa sikap penggunaan terhadap minat belajar ada hubungan yang signifikan dan kesimpulannya dapat diterima.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat belajar

Nilai *p value* pengaruh variabel PEU terhadap IL sangat signifikan dengan *cr* bertanda positif sebesar 4,080. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learn*). Semakin mudah penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desy Iba Ricoida, Desi Pibriana pada penelitian di Program Studi Sistem Informasi, STMIK GI MDP pada Mahasiswa, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan terhadap minat belajar ada hubungan yang signifikan dan kesimpulannya dapat diterima.

Pengaruh aktualisasi penggunaan terhadap minat belajar

Nilai *p value* pengaruh variabel ASU terhadap IL sangat signifikan (0,008) dengan *cr* bertanda positif sebesar 2,650. Oleh karena nilai *p value* yang diperoleh $< 0,05$ dan *cr* $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa penerimaan sistem (*actual system use*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learn*). Semakin aktual penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmaili Dalimunthe dan Himawan Wibisono yang melakukan penelitian pada SMK Labor pekan Baru actual sistem use mempengaruhi minat belajar dalam penggunaan sistem *e-learning*, dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, ketersediaan sumber daya (*availability of resources*) berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Semakin baik ketersediaan sumber

daya yang terdapat dalam *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat *e-learning*, begitu sebaliknya.

Kedua, ketersediaan sumber daya (*availability of resources*) berpengaruh signifikan terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Semakin baik ketersediaan sumber daya yang terdapat dalam *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Ketiga, kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Semakin mudah penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat penggunaan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Keempat, kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Semakin baik sikap pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Kelima, kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Semakin mudah pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Keenam, kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behaviour intention*). Semakin banyak manfaat penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat pengguna menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Ketujuh, Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behaviour intention*). Semakin baik sikap pengguna dalam menggunakan *e-learning* maka semakin tinggi minat pengguna menggunakan *e-learning*, begitu sebaliknya.

Kedelapan, minat penggunaan (*behaviour intention*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem (*actual system use*). Semakin baik sikap minat pengguna menggunakan *e-learning* maka semakin diterima keberadaan sistem *e-learning*, begitu sebaliknya.

Kesembilan, Kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learnnn*). Semakin tinggi kegunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya.

Kesepuluh, kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learn*). Semakin mudah penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya.

Kesebelas, Penerimaan sistem (*actual system use*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (*interest of learn*). Semakin aktual penggunaan *e-learning* maka semakin tinggi minat belajar siswa, begitu sebaliknya.

Referensi

- Akhmad Faturrohman. (2011). *Pengaruh Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika*. Jurnal Tesis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Chin. W. W., T. P. (1995). On The use Usefulness, ease of use of structural equation modeling iChin. W. W., T. P. (1995). On The use Usefulness, ease of use of structural equation modeling in MIS Research: A note of caution. *MIS Quarterly*, 23(1), 63–70.n MIS Research: A note of cau. *MIS Quarterly*, 23(1), 63–70.
- D, D. F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 13(3), 319.
- Desy Iba Ricoida, D. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Dan Perilaku Belajar Mahasiswa, ,. *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia Program Studi Sistem Informasi, STMIK GI MDP*, 3(2), 2017.
- Eddy, E.R. and Tannenbaum, S. . (2003). Transfer in an e - learning context. In *Improving Learning Transfer in Organizations* (in Holton, p. 2003). Jossey-Bass, San Francisco, CA.
- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, R.D., Hornik, S.R. and Salas, E. (2008). An empirical examination of factors contributing to the creation of successful e- learning environments. *International Journal of Human-Computer Studies*, 66, 356–369.
- Jose Luis Arquero, Carmen Fernández-Polvillo, Trevor Hassall and John Joyce, . (2015). Vocation, motivation and approaches to learning: a comparative study. *Education + Training*, 57(1), 13–30. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2013-0014>
- Khafid, M. (2004). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETUNTASAN BELAJAR AKUNTANSI : MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING, 1.
- Rauniar, R., Rawski, G., Yang, J., & Johnson, B. (2013). Technology acceptance model (TAM) and social media usage : an empirical study on Facebook. *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 27(1), 5. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2012-0011>
- Sheldon, K. M., Turban, D. B., Brown, K. G., Barrick, M. R., & Judge, T. A. (2012). Motivation to learn and learning strategies IT courses in a library and information. *Journal Personnel and Human Education*, 61(1), 41–56. <https://doi.org/10.1108/00242531211207415>
- Sitzmann, T., Kraiger, K., Stewart, D. and Wisher, R. (2006). The comparative effectiveness of web-based and classroom instruction: a meta- analysis. *Personnel Psychology*, 59, 623–664.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (cetakan ke). Jakarta: Rineka Cipta.
- Subakdo Eko Yulianto. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi

Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model TAM Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *JBTL*, II(1).

Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL.

Ulrich Schiefele. (1991). Interest , Learning , and Motivation. *Educational Psychologist*.

Welsh, E.T., Wanberg, C.R., Brown, K.G. and Simmering, M. . (2003). E -learning: emerging uses, empirical results and future directions. *International Journal of Training and Development*, 7, 245–258.

Widiyanto, A., Hikmawan, M. D., & Riswanda, riswanda. (2019). JSPG: Journal of Social Politics and Governance Implementasi Rencana Aksi Nasional Bela Negara Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 Oleh Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia. *Journal of Social Politics and Governance*, 1(2), 95–115.

Yousafzai, S. Y., Foxall, G. R., & Pallister, J. G. (2007). Technology acceptance : a meta-analysis of the TAM : Part 1. *Journal of Modelling in Management*, Vol. 2(3), 251–280. <https://doi.org/10.1108/17465660710834453>